

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sejalan dengan itu, sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.

Dalam keseluruhan upaya pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan aktivitas yang sangat penting, karena proses itulah tujuan pendidikan nasional akan tercapai dalam bentuk perubahan perilaku. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 10 “Satuan Pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikannya.” Selanjutnya dijelaskan bahwa pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar jalur pendidikan formal yang dapat diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Berdasarkan kedua jalur pendidikan tersebut maka satuan-satuan pendidikan luar sekolah terdiri atas keluarga, kelompok belajar,

lembaga kursus dan pelatihan, majelis taklim, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan lembaga-lembaga yang menyelenggarakan pendidikan sejenis

Penyelenggaraan pendidikan nonformal merupakan upaya dalam rangka mendukung perluasan akses dan peningkatan mutu layanan pendidikan bagi masyarakat. Jenis layanan dan satuan pembelajaran pendidikan nonformal yang diselenggarakan sangat beragam, diantaranya: pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kesetaraan, pendidikan keaksaraan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja (kursu, magang, kelompok belajar usaha), serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemajuan masyarakat.

Dalam situasi demikian, makna dibalik fenomena bermunculannya lembaga pendidikan nonformal sebenarnya lebih ingin memberikan ruang kesadaran baru pada masyarakat, bahwa upaya pendidikan bukan sekedar kegiatan untuk meraih sertifikasi atau legalitas semata. Lebih daripada itu, upaya pendidikan sejatinya merupakan kegiatan penyerapan, internalisasi ilmu dan dilakukan seumur hidup, yang pada akhirnya diharapkan mampu membawa peningkatan taraf kehidupan bagi individu maupun masyarakat dalam berbagai aspek kehidupannya.

Pembangunan pendidikan berarti membangun sumber daya manusi, dari yang belum terdidik menjadi berpendidikan, yang sudah berpendidikan ditingkatkan lagi kualitas pendidikannya, atau dari yang mempunyai pendidikan umum diarahkan kepada pendidikan keahlian atau keterampilan tertentu untuk mendorong terciptanya kemandirian dalam berusaha. Pembangunan pendidikan

seperti ini terasa penting dan mendesak, terlebih jika dihubungkan dengan era globalisasi seperti sekarang ini

Harapan di atas tidak mungkin ditangani sendiri oleh pendidikan formal, hal ini dikarenakan belum semua masyarakat berkemampuan dan berkesempatan memasuki sekolah formal. Untuk mengatasi kendala ini Pemerintah menyediakan jalur Pendidikan Nonformal (PNF), menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional Pasal 26 Ayat 2 “Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta mengembangkan sikap dan kepribadian profesional.” Dengan kata lain pendidikan nonformal merupakan sebuah pendidikan alternatif bagi mereka yang terkendala dalam memperoleh pendidikan pada jalur formal. Hal ini sesuai dengan tujuan PLS yaitu membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ke tingkat/jenjang yang lebih tinggi serta memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan formal.

Tetapi kenyataannya pada saat ini keberadaan Pendidikan Nonformal belum banyak dikenal masyarakat, padahal petugas pendidikan nonformal itu banyak, ada penilik pendidikan nonformal, ada tenaga lapangan pendidikan masyarakat, ada tutor dan pamong belajar, melalui merekalah banyak pendidikan nonformal yang harus ditebarkan kepada masyarakat yang kesulitan mengakses pendidikan formal. Dengan dukungan dana yang cukup besar, yang dirupakan dalam berbagai bentuk program seperti program dana rintisan penyelenggaraan kelompok belajar kesetaraan, rintisan program pendidikan anak usia dini,

penyelenggaraan keaksaraan fungsional, ada juga program pasca melek aksara dengan mendirikan TBM, KBU, program peningkatan kualitas hidup yang termasuk didalamnya adalah penyelenggaraan pendidikan keterampilan hidup (life skill) yang diutamakan bagi mereka belum memiliki pekerjaan agar bisa membuka lapangan kerja secara mandiri.

Program pendidikan nonformal diatas kiranya perlu disosialisasikan keberadaannya kepada masyarakat yang menjadi sasaran program melalui berbagai media massa. Melakukan penyuluhan kepada masyarakat dengan memanfaatkan keberadaan kegiatan yang ada di masyarakat, seperti arian PKK, poyandu serta majelis taklim. Semua itu perlu dilakukan agar program pendidikan nonformal semakin dikenal oleh masyarakat, sehingga upaya mensukseskan wajib belajar dan pemerataan melalui pendidikan nonformal bisa dirasakan dan dilihat secara signifikan.

Kelurahan Tanah Merah merupakan kelurahan yang terletak di Kota Binjai tepatnya di Kecamatan Binjai Selatan, terdiri dari VIII lingkungan dengan jumlah penduduk sebanyak 5.519 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga 1.346 KK. Adapun rincian dari jenis kelamin yaitu laki-laki sebanyak 2.769 jiwa dan perempuan 2.754 jiwa. (Data dari Kel. Tanah Merah Tahun 2012)

Program PNF yang ada di Kelurahan Tanah Merah yaitu: 1)Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga/PKK, 2)Program Terpadu Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahterah/P2WKSS 3)Bina Keluarga Balita/BKB, 4) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat/PKBM, 5)Taman Bacaan Masyarakat/TBM, 6)Pendidikan Anak Uia Dini/PAUD dan 7)Karang Taruna.

Karang Taruna di Kelurahan ini tidak terlalu aktif, ini terlihat dengan tidak adanya jadwal pertemuan rutin untuk para kader dan anggota karang taruna. Para kader dan anggotaberkumpul apabila ada undangan perlombaan seperti kegiatan ramadhan fiesta, kegiatan gotong royong kebersihan, penghijauan di kelurahan bersama anggota PKK.

Paud di kelurahan ini ada 5 yaitu Paud Ahlaqul Karima yang terletak di lingkungan I, Paud Sekar yang terletak di lingkungan I, Paud Cahaya yang terletak di lingkungan II, Paud Nazila yang terletak di lingkungan VII, Paud Cahaya Bunda yang terletak di lingkungan VIII. Ini berarti paud di kelurahan ini belum merata di setiap lingkungan karena masih ada empat lingkungan lagi yang belum memiliki paud yaitu lingkungan III, IV, V dan VI.

TBM di Kelurahan ini hanya ada satu yaitu TBM Mawar yang dikelola oleh PKBM Cahaya, dengan jumlah buku 350. TBM ini melayani masyarakat dari hari senin hingga jumat, dari pukul 09.00 s/d 16.00 wib. Jumlah pengunjung di TBM ini rata-rata hanya 20-25 orang perhari, tentu ini sangat memprihatinkan, ini menunjukkan bahwa minat baca masyarakat masih rendah padahal kita ketahui buku merupakan jendela dunia, selain taman bacaan masyarakat, PKBM Cahaya juga mengelolah pendidikan anak usia dini, bimbingan belajar matematika dan bahasa inggris serta pelatihan pembibitan jeruk nipis.

Program BKB ini terintegrai dengan Posyandu dan Pendidikan Anak Usia Dini Kelurahan Tanah Merah dan diadakan satu bulan satu kali bersamaan dengan kegiatan posyandu untuk pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak

lahir hingga usia 6 tahun. Program BKB di kelurahan ini di bentuk dalam 3 kelompok yang mana setiap kelompok terintegrasi dengan 2 posyandu.

Program yang selanjutnya adalah Program Terpadu Peningkatan Peranan Wanita menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS) dalam pelaksanaannya program ini menjalin mitra dengan PKK. Tujuan Program Terpadu P2WKSS yaitu untuk menanggulangi 3R (Rawan Ekonomi, Rawan Kesehatan, dan Rawan Pendidikan). Kegiatan dari program tersebut berupa pemberian penyuluhan kesehatan, penyuluhan pemanfaatan perkarangan, sosialisasi trafiking, pelatihan pembudidayaan jamur tiram dan ikan lele, pembuatan tempat tisu, brosur, bunga, kue tradisional, pembuatan pupuk organik, dan gotong royong.

Dalam kegiatan PKK dan Program Terpadu P2WKSS juga membentuk Pra Koperasi yang diberi nama UPPK (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) Kelurahan Tanah Merah. Selain itu PKK dan Program Terpadu P2WKSS juga bekerjasama dengan para pengurus PKBM, Posyandu, BKB, dalam penyuluhan kesehatan dan sosialisasi pentingnya pendidikan melalui TBM, PAUD dan TK sampai pendidikan yang lebih tinggi.

Untuk mengembangkan peran wanita demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat maka kita harus melibatkan masyarakat sebagai subjek bukan sekedar objek yang hanya menerima Program Terpadu P2WKSS, dengan demikian masyarakat diajak bertanggung jawab dalam perencanaan kegiatan yang akan dilakukan hingga pelaksanaan serta pengembangan dari kegiatan di masa yang akan datang. Oleh sebab hendaknya pengelola harus bisa menyerap aspirasi dari masyarakat agar tujuan keluarga sehat dan sejahtera dan terwujud.

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti “Aspirasi Warga Masyarakat terhadap Program Terpadu Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera di Kelurahan Tanah Merah Binjai.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Keberadaan pendidikan nonformal belum banyak dikenal oleh masyarakat.
2. Kurangnya sosialisasi mengenai pendidikan nonformal kepada masyarakat.
3. Banyak program pendidikan nonformal yang belum mendapat respon yang positif dari masyarakat.
4. Kurangnya aspirasi warga binaan terhadap Program Terpadu Peningkatan Peranan Wanita menuju Keluarga Sehat Sejahtera/P2WKSS.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan meluasnya permasalahan dalam penelitian, mengingat keterbatasan peneliti baik dari segi akademik, tenaga, biaya, maupun waktu, serta dari efisiensi dan efektifnya penelitian ini maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti pada Aspirasi Warga Binaan Terhadap Program Terpadu Peningkatan Peranan Wanita menuju Keluarga Sehat Sejahtera di Kelurahan Tanah Merah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut: seberapa tinggi tingkat aspirasi warga binaan terhadap Program Terpadu Peningkatan Peranan Wanita menuju keluarga Sehat Sejahtera di Kelurahan Tanah Merah Binjai?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat aspirasi warga binaan terhadap Program Terpadu Peningkatan Peranan Wanita menuju Keluarga Sehat Sejahtera di Kelurahan Tanah Merah Binjai.

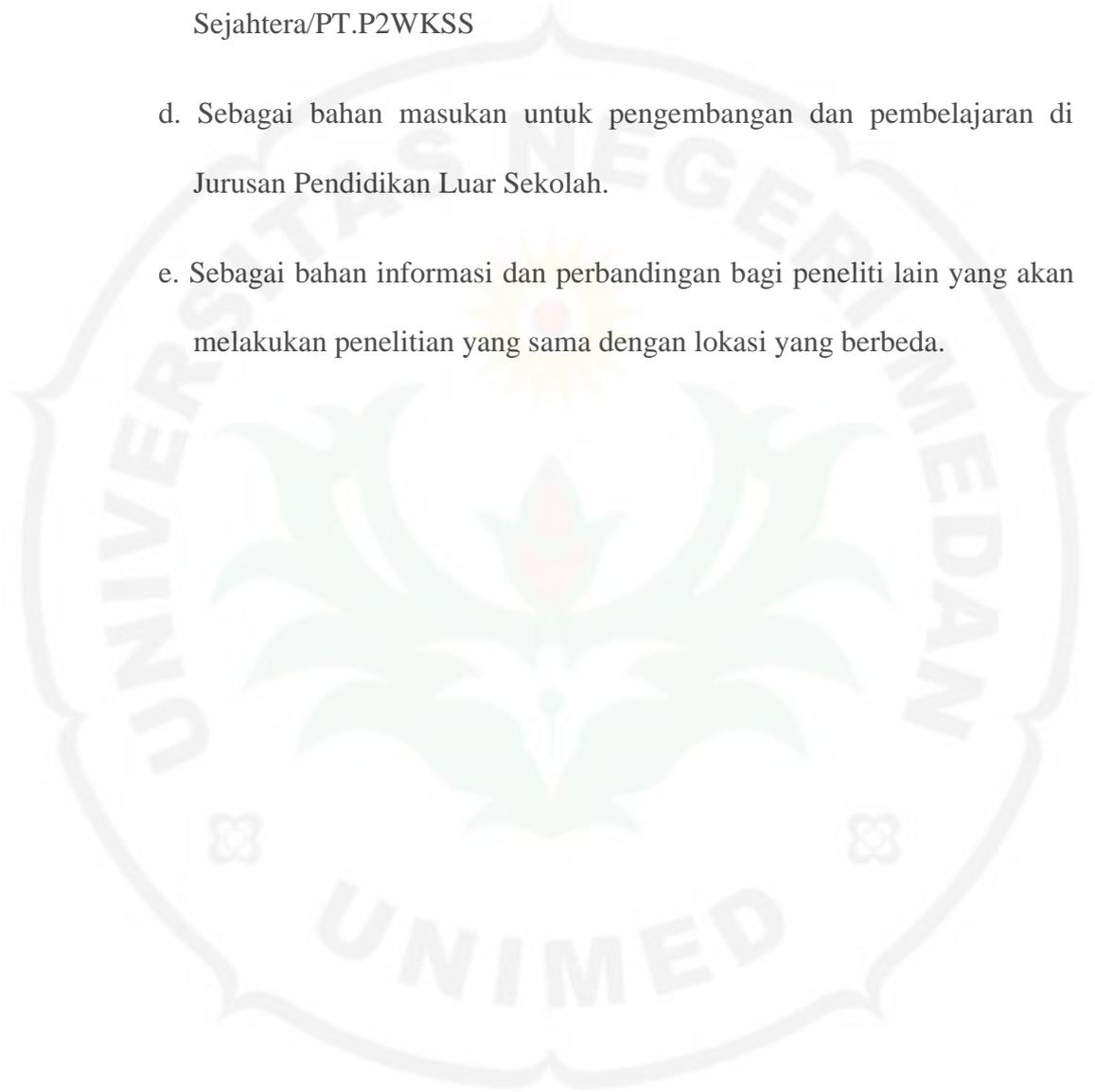
F. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan, maka manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai bahan masukan bagi Kelurahan Tanah Merah Kec. Binjai Selatan untuk memaksimalkan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.
- b. Sebagai masukan bagi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Medan dalam membuat program-program pendidikan nonformal di Kelurahan Tanah Merah mengingat Kelurahan Tanah Merah merupakan Desa Binaan PLS.
- c. Untuk menambah wawasan penelitian dalam mengetahui aspirasi warga masyarakat terhadap program pendidikan nonformal khususnya

Program Terpadu peningkatan Peran Wanita menuju keluarga Sehat
Sejahtera/PT.P2WKSS

- d. Sebagai bahan masukan untuk pengembangan dan pembelajaran di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
- e. Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sama dengan lokasi yang berbeda.



THE
Character Building
UNIVERSITY